

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU PASANGAN USIA SUBUR TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DENGAN MINAT UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI RW I RT 2 KELURAHAN SUMURREJO, GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Sri Mularsih<sup>1</sup>, Rizki Muji Lestari<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Institut Karya Mulia Bangsa

<sup>2</sup>Akademi Bidan Betang Asi Raya

Email: [srimumlarsih88@gmail.com](mailto:srimumlarsih88@gmail.com)

### Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu gangguan reproduksi yang menyerang perempuan, dengan urutan ke dua dari penyakit kanker, biasanya tidak melakukan *skrining* test atau tidak melakukan tindak lanjut setelah ditemukan adanya hasil yang *abnormal*, metode *skrining* yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks berupa pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam asetat* (IVA). Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan dan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat /IVA dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di RW 1 RT2 Kelurahan Sumurrejo kota Semarang. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5%, dapat diidentifikasi lesi prakanker serviks. Penelitian ini termasuk kompetensi bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada gangguan sistem reproduksi. Jenis penelitian Korelasi, menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ibu pasangan usia subur (PUS) berusia 20-35 tahun yang ada di RW 1 RT2 kelurahan Sumurrejo kota Semarang dan sampelnya sebanyak 48 ibu PUS. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di RW 1 RT 2 Kelurahan Sumurrejo kota Semarang dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Saran yang dapat disampaikan ibu-ibu usia reproduktif, diharapkan meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), sehingga angka kematian ibu akibat kanker serviks dapat dicegah.

**Kata Kunci :** Pengetahuan ibu dan minat melakukan pemeriksaan IVA

### Abstract

*Cervical cancer is a reproductive disorder affecting women, ranking second among cancers. Screening tests are often not performed or follow-up is often not performed after abnormal results are found. The screening method used for early detection of cervical cancer is the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) examination. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge level of fertile-age mothers about Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and their interest in undergoing the VIA examination in RW 1 RT 2, Sumurrejo Village, Semarang City. The Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) examination is a cervical cancer screening test that directly observes changes in the cervix after being stained with 3-5% acetic acid. This examination can identify precancerous cervical lesions. This study included midwives' competence in providing midwifery care for reproductive system disorders. The study type was correlational, using a cross-sectional design. The study population consisted of 20-35-year-old women of childbearing age (PUS) in RW 1 RT 2, Sumurrejo Village, Semarang City, with a sample size of 48 PUS women. The sampling technique used in this study was total sampling. The results of this study concluded that there is a relationship between the level of knowledge of fertile-age women regarding visual acetic acid inspection and their interest in undergoing a visual acetic acid inspection in RW 1 RT 2, Sumurrejo Village, Semarang City, with a p-value of  $0.000 < 0.05$ . Suggestions for women of childbearing age include increasing their knowledge by seeking information related to the visual acetic acid inspection (VIA) to prevent maternal mortality from cervical cancer.*

**Keywords:** Maternal knowledge and interest in undergoing a VIA examination

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan dan saat ini menduduki urutan ke dua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara berkembang data badan kesehatan dunia terdapat 493.243 jiwa/tahun dengan angka kematian 273.505 karena kanker serviks. Sedangkan di Indonesia menduduki urutan kedua penyebab kematian wanita di Indonesia angka kejadian 15,7/100.000. di perkirakan 15.000 kasus di setiap tahunnya sedangkan angka kematiannya di perkirakan 7.500 kasus pertahun (1).

Metode *skrining* yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks berupa pemeriksaan *pap smear* dan *Inspeksi Visual Asam asetat* (IVA) (2). IVA adalah pemeriksaan *skrining* kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah *dipulas* dengan asam asetat 3-5%. Metode IVA, juga dapat diidentifikasi lesi prakanker serviks, baik Lesi Intraepitel Serviks Derajat Tinggi (LISDT), maupun Lesi Intraepitel Serviks Derajat Rendah (LISDR), adanya tampilan *bercak putih* setelah *pulasan* asam asetat mengindikasikan kemungkinan adanya lesi prakanker serviks (3).

Di Indonesia, metode IVA telah dikenalkan ditingkat nasional dengan melakukan program percobaan di enam kabupaten (4). Kanker serviks sering terjadi pada usia di atas 40 tahun, dan displasia umumnya terdeteksi 10 tahun sebelum berkembang menjadi kanker (5). Displasia paling banyak terjadi pada perempuan usia sekitar 35 tahun. Oleh karena itu, pada tempat dengan sumber daya terbatas, skrining semestinya difokuskan pada perempuan usia 30 dan 40-an(6). Kanker serviks biasanya berkembang perlahan dari lesi prakanker sehingga skrining yang tidak sering pun masih dapat memiliki dampak pada morbiditas dan mortalitas (7).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kanker serviks menempati urutan ke empat sebagai kanker yang paling sering terjadi pada perempuan. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 350.000 kasus. Sebagian besar kejadian tersebut terjadi di negara berkembang akibat keterbatasan akses terhadap deteksi dini dan pengobatan yang memadai (1).

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 36.000 kasus baru setiap tahunnya dengan angka kematian mencapai lebih dari 20.000 kasus (8).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa pada tahun 2024 terdapat sebanyak 2.515 perempuan terdiagnosis kanker serviks. Selain itu, sekitar 70% kasus baru ditemukan pada stadium lanjut (4).

Di RW I RT 2 Kelurahan Sumurrejo, Gunungpati Kota Semarang, masih ditemukan rendahnya minat ibu pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini diduga berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki (9). Tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadi salah satu kendala bagi ibu, karena jika ibu yang memiliki pengetahuan kurang, maka akan sulit menyerap informasi dari luar, sehingga Ibu tidak mau untuk memeriksakan IVA ketenaga kesehatan(10).Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup sangat penting untuk menimbulkan minat ibu untuk memeriksakan diri ketenaga kesehatan sedini mungkin, karena dari pengetahuan yang cukup tersebut ibu akan lebih mudah menyerap informasi, hal ini merupakan model yang paling utama (11). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat Di RW 1 RT 2 kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* (12). *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian dalam melakukan pengukuran variabel *independent* (tingkat pengetahuan) dan variabel *dependent* (minat untuk melakukan pemeriksaan IVA) diukur pada periode yang sama (13). Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (14). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur yang ada Di RW 1 RT 2 Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang yang berusia 20–35 tahun. Teknik sampling adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memilih anggota sampel dari suatu populasi secara tepat, sehingga sampel tersebut dapat mewakili (representatif) karakteristik populasinya (15,16). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Total sampling, dengan sampel sebanyak 48 ibu pasangan usia subur/PUS. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi. Sampel diambil karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, atau tenaga jika harus meneliti seluruh populasi (17,18).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	30	62.5
Cukup	13	27.1
Baik	5	10.4
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang inspeksi visual asam asetat sebanyak 30 (62.5%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu pengetahuan baik tentang inspeksi visual asam asetat sebanyak 5 (10.4%) responden.

Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu pasangan usia subur kurang mengetahui tentang inspeksi visual asam asetat. Pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori kurang sejumlah 32 responden (66,7%). Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu pasangan usia subur memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (11). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tingkat intelegensi responden yang satu dengan responden yang lain tidak sama tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat yaitu pengertian IVA merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin dengan aplikasi asam asetat, pemeriksaan dilakukan pada wanita yang sudah aktif melakukan hubungan seksual, ibu yang sedang hamil dan sedang datang bulan tidak boleh melakukan pemeriksaan IVA, sehari sebelum IVA ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual, IVA bisa dilakukan oleh dokter maupun bidan yang sudah terlatih kemudian bila hasil tes IVA negative menunjukkan leher rahim normal seperti halus berwarna merah muda dan jika hasil positif ditemukan bercak putih pada mulut leher rahim, kemudian wanita yang beresiko terkena

kanker serviks seperti merokok, menikah muda atau sering bergonta ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual (11). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba(9). Hal ini berarti pengetahuan yang diberbagai media, tenaga kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang masalah kesehatan khususnya pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (17).

**Minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

Minat	Jumlah	%
Tidak Minat	32	66.7
Minat	16	33.3
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa ibu pasangan usia subur yang tidak berminat sebanyak 32 (66,7%) responden dan yang berminat sebanyak 16 (33,3%) responden.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (10). Minat merupakan rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu bidang akan memberikan perhatian lebih besar dan cenderung aktif dalam kegiatan tersebut (11).

Tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadi salah satu kendala bagi ibu, karena jika ibu yang memiliki pengetahuan kurang, maka akan sangat sulit menyerap informasi dari luar, sehingga ibu tidak mau untuk memeriksakan IVA ketenaga kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup sangat penting untuk menimbulkan minat ibu untuk memeriksakan diri ketenaga kesehatan sedini mungkin, karena dari pengetahuan yang cukup tersebut ibu akan lebih muda menyerap informasi, hal ini merupakan model yang paling utama (9).

**Analisis Bivariat**

Tabel 3 Hubungan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat Di RW 1 RT 2 Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang.

Pengetahuan	Minat melakukan pemeriksaan VIA				Total	
	Minat		Tidak Minat		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	3	10.0	27	90.0	30	100
Cukup	9	69.2	4	30.8	13	100
Baik	4	80.0	1	20.0	5	100
Total	16	33.3	32	66.7	48	100

$\chi^2 = 19.788$   $p$  value = 001, *expect count less than 5* = 50,0%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 ibu pasangan usia subur yang tidak berminat sebanyak 27 (90.0%) responden dengan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (10.0%), lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 (20.0%) responden. Sedangkan ibu pasangan usia subur yang berminat sebanyak 16 (33,3%) responden, dengan ibu pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 9

(69.2%) responden lebih besar dibanding dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (10.0%) responden.

Penelitian ini dianalisa dari Uji statistik *Chi square*, dan dianalisa yang menjadikan penelitian ini menggunakan Uji statistik *Fisher Exact* karena terdapat *expected value* > 20% yaitu sebesar 50.0% yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat Di Rw 1 Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Semarang. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat Di Rw 1 Kelurahan Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa ibu pasangan usia subur perlu mendapatkan pengetahuan (9). Pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA seperti pengertian, tujuan, siapa yang boleh dan tidak boleh melakukan pemeriksaan IVA, kapan melakukan pemeriksaan IVA, cara melakukan pemeriksaan IVA, dan dimana saja ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA. Karena dengan mengetahui hal tersebut dapat membantu ibu untuk mengetahui keadaan serviks dan dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

#### 4. KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan minat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam Di Rw 1 kelurahan Ngijo Gunungpati Semarang. Dengan nilai *p value* 0,001, dimana nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO). *Cervical Cancer Screening and Management Guideline*. Geneva: 2023.
- Emilia, Ova, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Aqila. *Kanker Organ Reproduksi*. Yogyakarta : A Plus Books. 2010
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*. Semarang: Dinkes Jateng. 2024.
- Widyawati. *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA dan Pap Smear*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2021.
- Romauli, Suryati. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
- Lestari, D., & Handayani, S.. Analisis Faktor Prediktor Minat Ibu Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan Skrining IVA: Studi Fenomenologi dan Kuantitatif. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Terpadu*, 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2024).
- Putri, T. K., & Gz, M. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang IVA Test dengan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2019.
- Rahayu, S., & Gz, M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Kebidanan*, 2020.
- Lestari, D., & Handayani, S. Analisis Faktor Prediktor Minat Ibu Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan Skrining IVA: Studi Fenomenologi dan Kuantitatif. *Jurnal Keperawatan*

*dan Kebidanan Terpadu, 2024.*

Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika(2020).

Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2019.

Masturoh, I., & Anggita, N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2018.

Dahlan, M. S. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.2019.

Wawan, A. dan Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: NuhaMedika. 2010.

Budiman, & Riyanto, A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2020.